

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI TEKNIK MIND MAP PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH I
TEGALGEDE KARANGANYAR
2009/ 2010**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi S 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disusun Oleh :

NUR WULANDARI
A 510070488

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD. Pembelajaran IPS ini meliputi pengkajian seperangkat peristiwa- peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu soail. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPS memuat materi yang meliputi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan materi pembelajaran IPS agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) mengenal konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuisi, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1, Tegalgede, Karanganyar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep teoritis. Hal tersebut ditandai oleh : (1) rendahnya kemampuan siswa dalam

mengingat sebagai dasar komponen pemahaman konsep, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan antar konsep untuk membentuk pemahaman yang utuh, dan (3) rendahnya kemampuan siswa dalam membentuk ingatan jangka panjang sebagai hasil belajar yang adekuat.

Melalui penelitian pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede, Karanganyar, berbagai aspek pembelajaran IPS di atas belum memenuhi standard yang diharapkan. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil tes pada kegiatan pratindakan oleh peneliti, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai konsep IPS tergolong rendah. Kriteria ketuntasan mengajar yang diterapkan untuk mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar adalah 60. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari sejumlah 27 siswa, 6 siswa memperoleh nilai sesuai KKM, dan 16 siswa yang lain belum memenuhi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan dalam pembelajaran IPS adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor guru kelas. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa cenderung kurang dapat mempertahankan daya ingatnya dalam jangka panjang. Siswa kurang memahami materi yang bersifat konseptual dengan baik. Demikian juga, siswa kurang mampu menyusun hubungan atau asosiasi secara menyeluruh terhadap materi pelajaran. Sedangkan faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dari faktor guru kelas adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru kelas juga ditenggarai

belum menganeekaragaman penyajian, isi materi, proses pembelajaran, dan hasil belajar yang bermakna.

Salah satu variabel yang ikut andil dalam menentukan kualitas pendidikan dan pengajaran adalah hasil belajar. Baik buruknya hasil belajar ini bergantung pada proses pembelajaran yakni pengalaman belajar yang dihayati oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas akan mencetak hasil belajar yang baik. Sebaliknya, proses belajar yang tidak baik akan menghasilkan pula hasil belajar yang tidak baik.

Terdapat tiga komponen yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran, yaitu (1) tingkat partisipasi dan jenis kegiatan belajar yang dihayati oleh siswa; (2) peran guru dalam proses pembelajaran; dan (3) suasana proses belajar. Semakin intensif partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, semakin tinggi kualitas proses belajar itu. (Budi, 2000: 1)

Tingkat partisipasi yang tinggi yang diperlihatkan siswa pada waktu mengikuti pembelajaran dapat dicapai apabila pembelajaran itu berorientasi pada pembelajar. Pembelajaran seperti ini merupakan saat kegembiraan belajar bersama dan upaya menemukan hal-hal baru dengan rasa percaya diri. Pembelajaran berorientasi pembelajar dilandaskan pada pertanyaan, pemikiran, dan eksperimentasi pembelajar mana kala mereka terlibat dalam kegiatan yang bermakna dan relevan.

Salah satu masalah yang dihadapi dari rendahnya hasil belajar siswa adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada guru sebagai pusat pembelajaran.

Kemudian siswa diarahkan kemampuannya untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu. Pembelajaran yang terjadi tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan potensi dirinya supaya kreatif.

Menjadi kenyataan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan salah satunya oleh lemahnya proses pembelajaran, maka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar. Selanjutnya, melalui pengkajian dapat ditemukan dan ditentukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Berbagai upaya telah dilakukan, tetapi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Atas dasar kenyataan yang demikian, perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi- inovasi baik strategi, metode, maupun teknik pembelajaran.

Teknik pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah melalui teknik peta pikiran atau *mind map*. Teknik ini sangat dianjurkan terutama oleh para ahli pembelajaran untuk merancang pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknik ini dapat menggugah semangat belajar, kreativitas, dan berpikir kritis para siswa. Penggunaan teknik ini sudah meluas dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Namun, efektifitas penggunaan teknik ini dalam pembelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Sosial belum banyak dilakukan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Teknik Peta Pikir (*Mind map*) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar. Adapun alasannya sebagai berikut :

- 1) Peran guru dalam memperkenalkan teknik peta pikiran (*mind map*) ini akan meningkatkan keberhasilan siswa dalam pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.
- 2) Sekolah yang dipilih adalah sekolah yang cukup memadai baik sarana, prasarana, dan kualitas pembelajarannya sehingga memudahkan penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Banyak cara yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi penerapan teknik peta pikiran ini belum pernah diterapkan.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis situasi di atas, kondisi saat ini adalah :

1. Siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang memahami apa yang dipelajari.
3. Siswa mudah lupa apa yang sudah diingat sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
“Apakah melalui Teknik Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar”.

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari masalah yang dihadapi dan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Mengetahui strategi dan metode pembelajaran dengan teknik yang tepat diantaranya melalui teknik *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar
3. Mengetahui strategi, metode dan tehnik pembelajaran di SD Muhammadiyah yang dapat mengoptimalkan peningkatan hasil belajar sehingga kesulitan- kesulitan atau kesalahan yang dihadapi siswa dan guru dapat dikurangi atau diminimalkan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis bagi siswa dan guru sekolah.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam pengembangan teknik- teknik pembelajaran yang lebih baik
- b. Memberikan sumbangan wacana bagi praktisi pendidikan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah
- c. Memberikan arahan kepada guru dalam pembelajaran IPS yang lebih inovatif dan kreatif

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu guru Sekolah Dasar dalam memperkaya teknik- teknik menyampaikan materi pembelajaran IPS yang lebih praktis.
- b. Menumbuhkan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang menyenangkan.
- c. Menciptakan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang efektif dan efisien.